

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab:

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Penyunting Kepala:

Dr. Dendy Sugono (Badan Bahasa)

Sekretaris:

Nurhayati Fokaaya, S.S.

Penyunting Pelaksana:

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Dr. Syarifuddin, M.S. (Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat)

Sutrisno Adam, S.S., M.Hum. (Universitas Khairun)

Drs. Songgo, M.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Gorontalo)

Mitra Bestari:

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan, Medan)

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun, Ternate)

Prof. Dr. Tajuddin Maknum, M.S. (Universitas Hasanuddin, Makassar)

Prof. Dr. Hana, M.Pd. (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, Kendari)

Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta)

Sekretariat

Fida Febriningsih, S.S.

Mujahid Taha, S.S.

Ani Lestari Amris, S.Pd.

Pengatur Tata Letak

Irmawaty

Agus, M. Zakaria

Alamat Redaksi

Jalan Wijaya Kusuma No. 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768

Telepon/Faksimile 0921-3123001, Pos-el/E-mail: jurnalgramatika@yahoo.com

**Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Penerbit tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan yang diterbitkan dalam jurnal ini!

KATA PENGANTAR

Pengelola bersyukur kepada Allah Swt. karena berkat karunia dan izin-Nya jualan penerbitan jurnal ilmiah *Gramatika* Volume I, Nomor 1, Juni 2013 dapat dilaksanakan.

Jurnal ilmiah *Gramatika* Volume I, Nomor 1, Juni 2013 ini memuat sembilan makalah yang telah diperiksa oleh tim mitra bestari dan tim penyunting. Urutan makalah dalam daftar isi disusun berdasarkan waktu penerimaan dan persetujuannya. Makalah ini membahas berbagai masalah kebahasaan dan kesastraan, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dari berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu makalah yang dimuat dalam jurnal ini adalah “Gradasi Bahasa di Pulau Kenari: Sebuah Studi Leksikostatistik” karya Imelda.

Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan terutama yang ada dalam wilayah Provinsi Maluku Utara. Namun, sesuai dengan ketentuan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), setiap jurnal ilmiah harus memuat tulisan dari berbagai pihak dari luar instansi pengelola.

Penerbitan ini berjalan sesuai dengan rencana berkat bantuan berbagai pihak terutama penulis makalah, mitra bestari, dan tim penyunting. Atas kerja sama mereka, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Akhirnya, pengelola berharap semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku Utara.

Ternate, Juni 2013

Redaksi

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| GRADASI BAHASA DI PULAU KENARI: SEBUAH STUDI LEKSIKOSTATISTIK <i>Imelda</i> | 1 |
| KRITIK NALAR URGENSI ALUR NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN DAHLAN <i>Wildan</i> | 13 |
| MENDEKONTRUKSI DRAMA EMPAT BABAK “KEJAHATAN MEMBALAS DENDAM” KARYA IDRUS <i>I Wayan Nitayadnya</i> | 25 |
| KEKERABATAN BAHASA NAFRI, SENTANI, DAN TABLA: KAJIAN LEKSIKOSTATISTIK <i>Yohanis Sanjoko</i> | 41 |
| KRITERIA ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA <i>Siti Fatimah</i> | 55 |
| MENULIS DESKRIPSI DENGAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK <i>Ridwan</i> | 63 |
| RELEVANSI TERMINOLOGI STRUKTUR MASYARAKAT ACEH TERHADAP WARNA KEBANGSAAN INDONESIA <i>Teguh Santoso, S.S., M.Hum.</i> | 75 |
| SASTRA, PENGAJARAN, DAN PENGEMBANGANNYA <i>Dwi Sutana</i> | 83 |
| HUMOR SEKSUALITAS DALAM BAHASA SMS (SHORT MESSAGE SERVICE): KAJIAN SOSIOPRAGMATIK BERDASARKAN KESANTUNAN BERBAHASA <i>M. Asri B.</i> | 91 |

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin

Imelda (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI)
Gradasi Bahasa di Pulau Kenari: Sebuah Studi Leksikostatistik
Gramatika Vol. I, No. 1, Januari—Juni 2013, halaman 1—11

Kenari island or Alor is one of the islands in Nusa Tenggara Timur that has diversity of languages and cultures. Some people of this island said that different village has different language. Also, most of the tribes claim that their languages are different from other local languages. This statement triggers the researcher's eagerness to clarify the existence of languages in Alor. In this case, the researcher tried to find the truth of statement of Alor ethnic tribes about their language diversity through lexicostatistics. The isolects¹ investigated were taken from six tribes, i.e., Abui, Adang, Hamap, Kabola, Mor, and Pura. According to the analysis of their isolects, it is found that there are three dialects and four languages. It is also found that those dialects and languages come from one language family. Of all, the researcher tried to clarify that the objective analysis of linguistics could be rejected for the reason of ethnicity that is claimed by the ethnic tribe.

Keywords: *isolect, dialect, language, language family, lexicostatistics, ethnicity*

Pulau Kenari atau Alor adalah satu kepulauan di Nusa Tenggara Timur yang memiliki keragaman bahasa dan budaya. Menurut pendapat beberapa warga bahwa desa yang berbeda memiliki bahasa yang berbeda pula. Pernyataan ini memicu keingintahuan peneliti untuk mengklarifikasi keberadaan bahasa-bahasa di Alor. Dalam hal ini, peneliti mencoba menemukan kebenaran dari pernyataan suku etnik Alor mengenai keragaman bahasa melalui pendekatan leksikostatistik. Isolek yang diteliti diambil dari 6 suku, seperti *Abui, Adang, Hamap, Kabola, Mor, dan Pura*. Berdasarkan analisa isolek, ditemukan 3 dialek dan 4 bahasa. Juga ditemukan bahwa dialek dan bahasa tersebut berasal dari satu kerabat bahasa. Sehingga, peneliti mencoba mengklarifikasi bahwa analisa objektif linguistik dapat ditolak karena alasan etnisitas yang diklaim oleh suku etnik.

Kata kunci: isolek, dialek, bahasa, kerabat bahasa, leksikostatistik, etnisitas

Wildan (Universitas Khairun, Ternate)
Kritik Nalar Urgensi Alur Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin Dahlan
Gramatika Vol. I, No. 1, Januari—Juni 2013, halaman 13—24

Kiran is the major character in the novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur by Muhidin Dahlan. She is a moeslem student who was in the process of a spiritual journey to understand the concept of divinity. Great desire to know more about Islam encouraged Kiran to enter the Islamic organizations and actively participated in various studies that drove her into an activist who fought to uphold Islamic State. However, the spiritual journey and the struggle she had committed in eagerness had failed to be actualized for she was disappointed with the attitude of her friends in arms that did not run the organization based upon Islamic rules (syariat). As a form of revenge, Kiran eventually became a prostitute.

Key words: *spiritualism, disappointment, and prostitution* Kiran adalah tokoh utama dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur (TIAMP)

karya Muhidin Dahlan. Seorang mahasiswi muslimah yang sedang berada dalam proses perjalanan spiritual ke pemahaman konsep ke-Tuhanan. Keinginannya yang besar untuk mengetahui lebih dalam agama Islam mendorong Kiran untuk masuk dalam organisasi Islam dan aktif mengikuti berbagai kajian yang mengantarnya menjadi aktivis yang berjuang menegakkan Daulah Islam. Namun, perjalanan spritual dan perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pada akhirnya gagal aktualisasi karena kecewa dengan sikap teman-teman seperjuangan yang tidak menjalankan roda organisasi sesuai dengan syariat agama Islam. Sebagai bentuk pelampiasan dendam, Kiran pun akhirnya menjadi pelacur.

Kata kunci: spiritualisme, kecewa, dan pelacur

I Wayan Nitayadnya (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)

Mendekonstruksi Drama Empat Babaj “Kejahatan Membalas Dendam” Karya Idrus

Gramatika Vol. I, No. 1, Januari – Juni 2013, halaman 25 – 39

Four innings drama “Kejahatan Membalas Dendam.” by Idrus has been widely reviewed by literary critics. The reviews have generated the meanings that have been conventionalized, especially in the aspects of characterization and theme. This research aims to uncover meanings behind meanings having been conventionalized or paradoxical meanings of Aporia elements especially in characterization and theme of Idrus’ work. Theory used to reveal the paradoxical meanings is the theory of deconstruction while the methods are literature study, analytic -descriptive, and narrative presentation. The results showed that conventionalized character described as traitor of the State actually is a great hero. He sincerely sacrificed his body and soul to meet the ideals of independence. The central theme of the drama is not to sacrifice for the country and nation, but is to get rid of the traitor of the State.

Key words: deconstruction, theme, characterization, binary opposition

Drama empat babak “Kejahatan Membalas Dendam” karya Idrus telah banyak dikaji oleh para kritikus sastra. Kajian tersebut telah menghasilkan makna-makna yang telah dikonvensionalkan, terutama pada aspek penokohan dan tema. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna di balik makna yang telah dikonvensionalkan itu atau makna paradoks dari unsur-unsur aporia, terutama unsur aporia dalam tema dan penokohan drama karya Idrus tersebut. Teori yang digunakan untuk mengungkap makna paradoks itu adalah teori dekonstruksi. Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan, deskriptik analitik, dan penyajian secara naratif. Hasil dekonstruksi menunjukkan bahwa tokoh yang dikonvensionalkan sebagai tokoh pengkhianat bangsa sebenarnya adalah tokoh pejuang yang hebat. Ia ikhlas berkorban jiwa dan raga untuk mencapai cita-cita kemerdekaan. Demikian pula mengenai pengorbanan untuk nusa dan bangsa bukanlah tema sentral drama ini, melainkan yang menjadi tema sentral adalah menyingkirkan pengkhianat bangsa.

Kata kunci: dekonstruksi, tema, penokohan, oposisi biner

Yohanis Sanjoko (Balai Bahasa Jayapura)

Kekerabatan Bahasa Nafri, Sentani, dan Tabla: Kajian Leksikostatistik

Gramatika Vol. I, No. 1, Januari – Juni 2013, halaman 41 – 53

This research aims to find the relation between Nafri, Sentani and Tabla language. The researcher used lexicostatistical approach. Lexicostatistics is a technique in which language groupings tend to promote observation of words (lexicon) statistically. Through this technique, it is then possible to draw conclusion based upon similarity percentage and differences between one language and another. The results showed that Nafri, Sentani, and Tabla language come from one language family.

Key words: language relation, language family, lexicostatistics.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan kekerabatan bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla. Pendekatan yang digunakan adalah metode leksikostatistik. Adapun leksikostatistik merupakan suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian menarik kesimpulan berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara bahasa Nafri, Sentani, dan Tabla merupakan satu rumpun bahasa (stok).

Kata Kunci: kekerabatan bahasa, rumpun bahasa, leksikostatistik

Siti Fatimah (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)

Kriteria Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Gramatika Vol. I, No. 1, Januari – Juni 2013, halaman 55 – 62

Every learning activity, including language learning, needs to be evaluated in order to measure the success rate of the learners. The learning success is measured by either test or non-test. Evaluation tool should have good validity and reliability. In other words, language test should meet the criteria of validity and credibility. In order to meet the criteria of validity, the language tests should be estimated by using validity estimation formulas, such as Pearson product-moment correlation coefficient or Spearman rank-correlation different. Moreover, In order to determine the reliability level of language test, there are six reliability estimation formula used. There are (1) re-test reliability, (2) the two-sided reliability, (3) Kuder-Richardson formula reliability 20, (4) Kuder-Richardson formula reliability 21, (5) Alpha Cronbach reliability, and (6) parallel-formed reliability.

Key words: learning, evaluation tool, validity, reliability

Setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa, perlu dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan para pemelajar. Keberhasilan pemelajar diukur melalui alat evaluasi, baik tes maupun non-tes. Alat evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar, termasuk hasil belajar bahasa seharusnya memiliki kriteria tes yang baik, yakni validitas dan reliabilitas. Dengan kata lain, tes bahasa harus memiliki kriteria kevalidan dan kereliabelan. Agar dikategorikan memenuhi kriteria kevalidan, tes bahasa itu perlu diestimasi dengan menggunakan beberapa rumus estimasi validitas, antara lain koefisien korelasi *Pearson product-moment* (*Pearson product-moment correlation coefficient*) atau koefisien korelasi *Spearman rank-difference* (*Spearman rank-different correlation*). Selain diuji validitasnya, tes bahasa juga perlu diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes bahasa, ada enam rumus estimasi reliabilitas yang digunakan, yaitu (1) reliabilitas ulang uji, (2) reliabilitas belah dua, (3) reliabilitas rumus Kuder-Richardson 20, (4) reliabilitas rumus Kuder-Richardson 21, (5) reliabilitas Alpha Cronbach, dan (6) reliabilitas bentuk paralel.

Kata kunci: pembelajaran, alat evaluasi, validitas, reliabilitas

Ridwan (Universitas Khairun, Ternate)

Menulis Deskripsi dengan Model Investigasi Kelompok

Gramatika Vol. I, No. 1, Januari – Juni 2013, halaman 63 – 74

Writing is the way to transform an idea or message to the readers. The act of writing in this research is descriptive writing. The descriptive writing aims to write an object so the reader can feel and see the object by themselves. This research is known as class action research. The class action research is conducted by using group investigation learning model: the PTK action comprises two cycles, every cycle consists of three times of meetings. Every cycle includes planning, action, reflection, and evaluation. The results of the research show that the group investigation learning model could improve descriptive writing skills of Indonesian letter studies. These things are shown in the learning process until evaluation.

Keywords: writing, descriptive, group investigation

Menulis adalah cara mentransformasikan suatu ide atau pesan kepada pembaca. kegiatan menulis dalam penelitian ini adalah menulis deskriptif. Menulis deskriptif bertujuan untuk menulis objek sehingga pembaca dengan sendirinya dapat merasakan dan melihat objek tersebut. Penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi: tindakan PTK terdiri dari dua lingkaran. Setiap lingkaran terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap lingkaran mencakup perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif terhadap studi menulis surat bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran sampai pada evaluasi.

Kata kunci: menulis, deskriptif, investigasi kelompok

Teguh Santoso (Balai Bahasa Banda Aceh)

Relevansi Terminologi Struktur Masyarakat Aceh terhadap Warna Kebangsaan Indonesia
Gramatika Vol. I, No. 1, Januari – Juni 2013, halaman 75 – 82

Terminology is one of Linguistics fields. With regard to this, there are many linguistic data related to the terminology. One of Indonesian terminologies in terms of social structure can be found in Aceh province. The Acehnese structure is divided into the highest level to the lowest level. These structural levels are known as mukim, gampong, sago, etc. The terminology can be optimized in terms of contributing to the color of Indonesian nationality. Accordingly, the unity in diversity is not abandoning the roots of local culture.

Key words: *terminology, Aceh, nationality*

Terminologi merupakan salah satu bidang di dalam linguistik. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak sekali data kebahasaan yang berkaitan dengan terminologi tersebut. Salah satu terminologi di Indonesia yang berkaitan dengan struktur sosial dapat dijumpai di Provinsi Aceh. Struktur masyarakat Aceh terbagi dari tingkatan paling tinggi hingga tingkatan paling rendah. Tingkatan struktural ini dikenal dengan istilah mukim, gampong, sago dan sebagainya. Terminologi tersebut dapat dioptimalkan dalam kaitannya dengan sumbangsih terhadap warna kebangsaan Indonesia. Dengan demikian, kesatuan dalam keanekaragaman tidak meninggalkan akar budaya setempat.

Kata kunci: terminologi, Aceh, kebangsaan

Dwi Sutana (Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau)

Sastra, Pengajaran, dan Pengembangannya
Gramatika Vol. I, No. 1, Januari – Juni 2013, halaman 83 – 92

Literature teaching aims to act as a tool to carry forward the values of ethics and morals in life. It is also one of the means for the development of literature which aims to expand literature field as well as to increase literature appreciation, improve the quality of literature, and to excite literature enthusiasts. These can only be achieved with the implementation of literature teaching. Engaging students with literature will increase their appreciation and interests. Through this way, the teacher can enhance the teaching of literature to be better. The growing literature will open up our mind to new experiences or to invite us to organize these experiences with a new way. Moreover, this can be a tool to generate the people's opinions in the society.

Key words: *literature, teaching, development*

Tujuan pengajaran sastra sebagai alat untuk meneruskan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan. Selain itu, pengajaran sastra juga merupakan salah satu sarana untuk pengembangan sastra yang bertujuan untuk meluaskan wilayah pembaca atau penikmat sastra serta menumbuhkan apresiasi, meningkatkan mutu hasil sastra, dan menggairahkan penciptaan sastra. Dengan pengajaran sastra diharapkan ketiga hal itu dapat dicapai. Dengan melibatkan siswa secara langsung dengan sastra akan menumbuhkan daya apresiasi dan peningkatan cinta siswa terhadap sastra. Dengan cara seperti itu guru dapat meningkatkan pengajarannya menjadi lebih baik, sehingga membantu dalam pengembangan sastra. Sastra yang berkembang akan membuka batin kita bagi pengalaman-pengalaman baru atau mengajak kita untuk mengatur pengalaman tersebut dengan suatu cara baru dan dapat sebagai alat untuk mencetuskan pendapat-pendapat yang hidup di dalam masyarakat.

Kata kunci: sastra, pengajaran, pengembangan

M. Asri B. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)

Humor Seksualitas dalam Bahasa SMS (Short Message Service): Kajian Sosiopragmatik Berdasarkan Kesantunan Berbahasa

Gramatika Vol. I, No. 1, Januari—Juni 2013, halaman 91—99

As a means of entertaining communication, Humor is usually actualized in many various ways. One of which is text message or better known as SMS (short message service). The forms and structures of humors are quite varied. Many sexual-containing humors are against maxims or principles of politeness. This research used qualitative approach by implementing descriptive method. Results of the research indicate that avoidance of taboo words in sexual-containing humors sent via text message is against the principles of language politeness.

Key words: *Humor, sexuality, text message (short message service)*

Sebagai suatu alat komunikasi yang bersifat menghibur, humor biasanya diaktualisasikan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah pesan singkat atau lebih dikenal dengan istilah SMS (*short message service*). Bentuk dan struktur humor ini sangat bervariasi. Banyak humor yang bermuatan seksualitas bertentangan dengan maksim atau prinsip kesantunan berbahasa. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pemakaian kata tabu dalam pesan humor bermuatan seksualitas yang dikirim melalui pesan singkat bertentangan dengan prinsip kesantunan berbahasa.

Kata kunci: humor, seksualitas, SMS (*short message service*)
